

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di MIN 5 Gunungkidul

Faiqotul Asriyah
MIN 5 Gunungkidul
e-Mail: romiarkan12@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the improvement of IPA subject learning achievement through a Group Investigation type cooperative learning model. The study was conducted at MIN 5 Gunungkidul with the research subjects of students of class VI of the 2017/2018 School Year. The study uses class action methods including planning, execution, observation, test and documentation activities. The results showed the use of the Group Investigation model can improve IPA learning achievement as evidenced by the average grade in the student class in pre-cycle activities of 69.47 with learning completion of 46.67% with sufficient criteria increased to 74.93 with learning completion by 60% including high criteria in cycle I, and increased to 84.93 with 86.67% learning completion including very high criteria in cycle II. The Group Investigation model can be applied to students at MIN 5 Gunungkidul.

Keywords: *Group investigation; cooperative learning type; Learning performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Gunungkidul dengan subjek penelitian siswa kelas VI Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model Group Investigation dapat meningkatkan prestasi belajar IPA yang dibuktikan dari nilai rata-rata pada kelas siswa pada kegiatan pra siklus sebesar 69.47 dengan ketuntasan belajar 46.67% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 74.93 dengan ketuntasan belajar sebesar 60% termasuk kriteria tinggi pada siklus I, dan meningkat menjadi 84.93 dengan ketuntasan belajar 86.67% termasuk kriteria sangat tinggi pada siklus II. Model Group Investigation dapat diterapkan pada siswa di MIN 5 Gunungkidul.

Kata Kunci: *Group investigation; pembelajaran kooperatif tipe; prestasi belajar.*

Pendahuluan

Guru merupakan seseorang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar, kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide agar siswa dapat memiliki ruang gerak untuk menuangkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Pendekatan kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dicoba untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Pendekatan ini lebih menekankan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa yang bekerja sama dalam satu perencanaan kegiatan mengajar. Setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama secara sportif satu sama lain dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun pada anggota dalam satu kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan baik mulai dari tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata Pelajaran IPA tingkat dasar pada kelas VI merupakan bagian dari pengetahuan yang mempelajari gejala dan peristiwa atau fenomena alam serta berusaha untuk mengungkap segala rahasia dan hukum semesta. Objek IPA meliputi pelajaran karakter, gejala dan peristiwa yang terjadi atau terkandung dalam benda-benda mati atau benda yang tidak melakukan pengembangan diri. Masalah utama dalam pembelajaran IPA ialah mencari metode atau model pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa, sehingga siswa mampu mengimplementasikan hakekat nilai dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun secara keilmuan terjadi berbagai perubahan (perkembangan), namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan fenomena yang sebaliknya yaitu masih banyak guru yang masih menekankan pada perannya sebagai penyampai materi pelajaran. Akibatnya, proses pendidikan masih berpusat pada kegiatan mendengarkan belum pada interpretasi makna yang dipelajari dan suasana belajar belum memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya yang beragam.

Rendahnya hasil belajar anak didik, salah satu penyebabnya adalah lemahnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai pengajar.

Kelemahan itu ditandai oleh kurangnya media yang menyertai proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada pengelolaan kelas yang belum optimal. Di samping itu, anak didik dalam kegiatan belajar mengajar masih ditemukan berbagai kelemahan antara lain; kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, kurangnya kemandirian dalam mengemukakan pendapat, kurang bekerjasama, kurang menghargai pendapat orang lain, kurang mengontrol diri, kurang sportif, dan kurangnya motivasi teman belajar sehingga iklim kelas yang terciptapun menjadi kurang kondusif. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat melakukan pendekatan dengan menerapkan model yang inovatif.

Kurikulum yang mulai diberlakukan di pendidikan tingkat dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran IPA Kelas VI MIN 5 Gunungkidul masih banyak hal yang belum sesuai dengan kondisi ideal seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Guru masih melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari model tersebut, menyebabkan beberapa siswa merasa jenuh, tidak bergairah dan cepat bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan. Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. Berdasarkan hasil ulangan siswa Kelas VI di MIN 5 Gunungkidul diketahui nilai rata-rata prestasi belajar IPA adalah 64.47 dengan ketuntasan 46.67% masih di bawah KKM yaitu 75 dikarenakan kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi di atas, penulis mencoba mencari alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran *group investigation*.

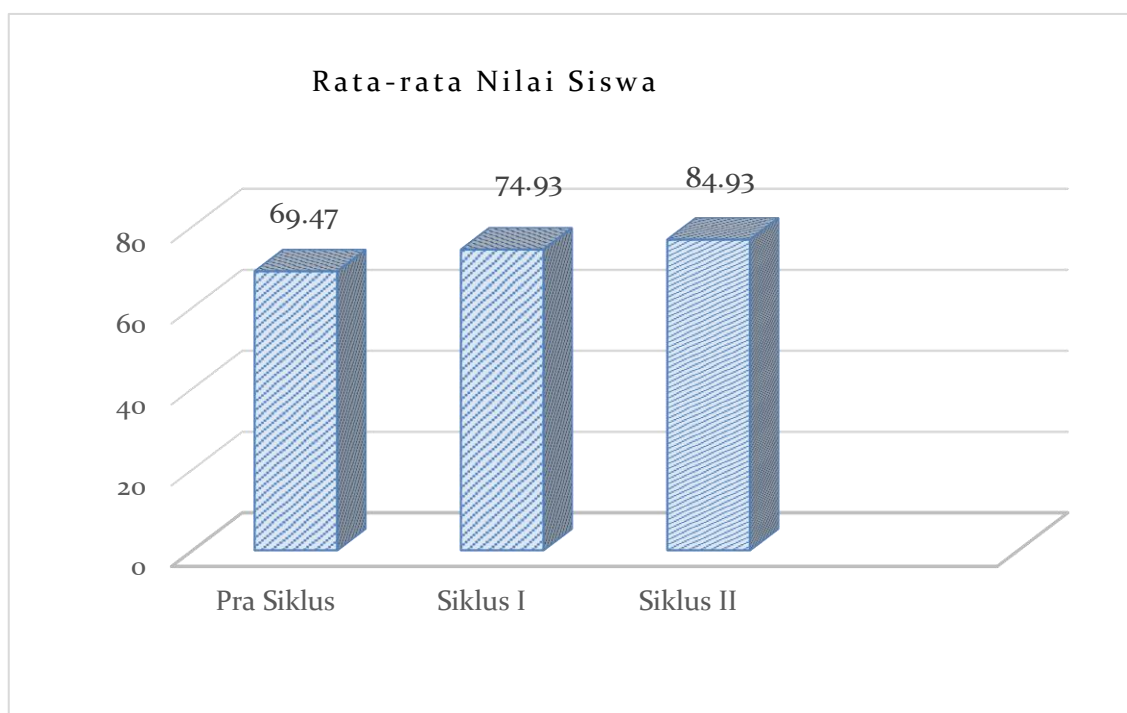
Penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat membuat siswa aktif dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. *Cooperative learning* tipe *group investigation* memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, saling berinteraksi, bertukar pikiran mengenai materi yang dipelajari. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang anggotanya secara heterogen, kemudian guru memberikan suatu masalah dan membagikan sub topik yang berbeda pada setiap kelompok untuk didiskusikan, dianalisis, dan dipresentasikan di depan kelas. Penggunaan pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa berbicara di depan, melatih siswa bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan juga melatih kerjasama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2012:9). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI MIN 5 Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 8 siswa putra dan 7 siswa putri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes dan dokumentasi.

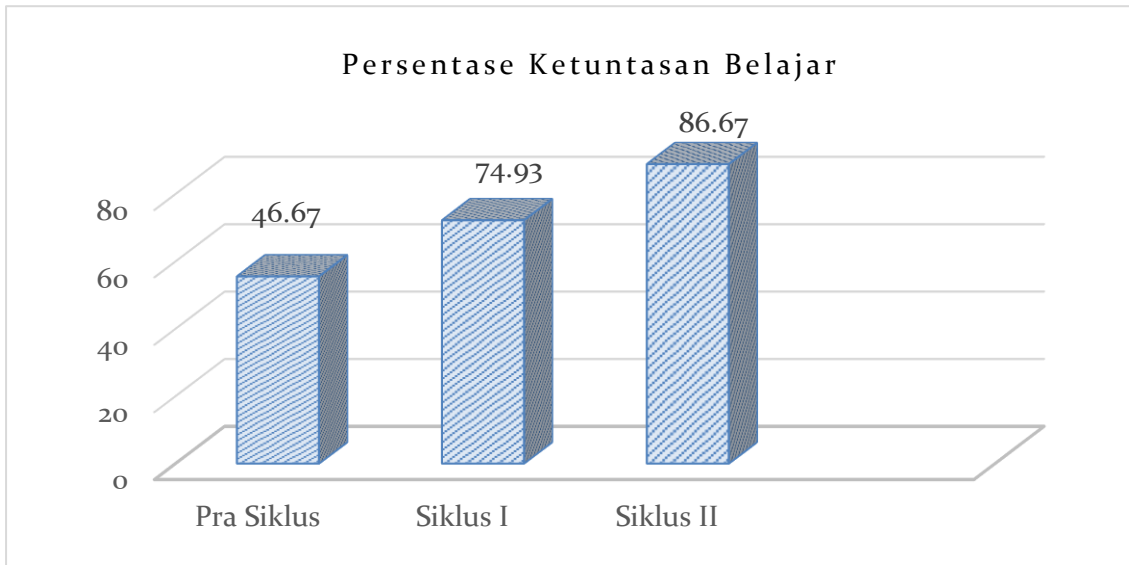
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI di MIN 5 Gunungkidul adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai Siswa

Gambar 1. menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan mulai dari tes pra siklus hingga siklus II. Pada hasil tes pra siklus, rata-rata perolehan nilai 69.47. Pada siklus I sudah ada peningkatan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari rata-rata nilai mencapai 74.93. Dilanjutkan pada siklus II, mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 84.93. Penggunaan pembelajaran melalui model pembelajaran *group investigation* berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, mengajarkan siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran serta lebih fokus dalam materi sehingga tercipta suasana yang kondusif.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Gambar 1. menunjukkan prestasi belajar siswa mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh seluruh siswa, dimulai dari hasil persentase pada tes pra siklus, siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 46.67%, dilanjutkan pada hasil tes di siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa naik menjadi 60%, dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 86.67%. Karena pada siklus II ini, prestasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan pada akhir siklus II.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah mengalami perkembangan. Guru sudah mampu menerapkan metode yang lebih variatif dan inovatif. Dimulai dari penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *group investigation*. Peningkatan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas juga lebih mendalam karena guru yang semula hanya mengetahui PTK secara teoritis saja dari hasil *workshop* atau seminar yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dari dinas, telah dapat melakukan atau melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

Selain itu, guru telah dapat membuat pembelajaran yang menitikberatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau memilih materi pembelajaran, media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Simpulan

Pembelajaran menggunakan model *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI di MIN 5 Gunungkidul. Hasil prestasi siswa meningkat pada tiap siklus dengan hasil akhir sebesar 84.93

dengan persentase ketuntasan mencapai 86.67% termasuk kriteria sangat tinggi pada siklus II.

Kegiatan *group investigation* juga menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan proses belajar juga meningkat pada tiap siklus dengan hasil akhir sebesar 89.30 dengan kriteria baik sekali pada siklus II. Penerapan model *group investigation* menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Model *group investigation* dapat diterapkan pada siswa tingkat dasar.

Daftar Pustaka

- Aly, Abdullah & Eny Rahma. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanudin & Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto & Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce. Weil, Marsha & Colhoun, Emily. 2009. *Model-Model Pengajaran*. Edisi Delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusuma, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.